

PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Rosdiana*

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

*email korespondensi: rosdiana@unkris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to investigate the effects of of the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee on the Financial Performance of Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The research sample consists of 28 commercial banks by selecting each company with financial statements that include the number of the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee. The results of the study show that the Board of Directors has a significant negative effect on financial performance. While the Board of Commissioners and the Audit Committee have no effect on financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Good Corporate Governance, Bank*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel penelitian terdiri dari 28 bank umum dengan memilih setiap perusahaan dengan laporan keuangan yang mencantumkan jumlah Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Bank*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu subsektor keuangan yang terkena dampak revolusi industri 4.0, hal ini dilihat dari munculnya perusahaan fintech yang menjalankan bisnisnya seperti bank. Menurut Wirjoatmodjo (2018), kehadiran fintech dan pelaku usaha bidang teknologi sejenis menjadi tantangan bagi industri perbankan dalam beberapa tahun terakhir. Menanggapi tantangan tersebut, industri perbankan perlu melakukan perubahan terhadap bisnisnya dalam meraih profit dengan memberikan kemudahan layanan yang cepat serta membangun bisnis yang fleksibel dengan

perkembangan zaman. Namun yang penting untuk diperhatikan oleh perbankan saat melakukan fleksibilitas strategi bisnisnya adalah terkait dengan prinsip perbankan dalam menjalankan bisnisnya yaitu harus tetap memegang prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan kepercayaan yang telah menjadi jiwa bagi industri perbankan dalam menjaga bisnis kepercayaan.

Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, kegiatan industri perbankan dimulai dari menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan atau tabungan dan akan disalurkan melalui kredit atau

pinjaman kepada masyarakat. Perbankan Indonesia memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Tujuan tersebut menuntut adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap perbankan. Salah satu yang menjadi tolak ukur masyarakat dalam memberikan kepercayaan kepada perbankan adalah dengan melakukan penilaian terhadap kinerja perbankan. Penilaian masyarakat terhadap kinerja perbankan dapat dilihat dari bagaimana kinerja keuangan perbankan yang diproyeksikan dengan laporan keuangan dan laporan tahunan.

Kinerja perusahaan sebagai perihal mendasar yang dipandang oleh investor ketika mengevaluasi suatu perusahaan agar dapat menetapkan kebijakan yang sesuai guna menginvestasikan dananya dalam perusahaan dan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan nilai kinerja sebuah perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan para pemilikinya (Aluy, et al. 2017).

Kinerja perusahaan Perbankan dapat diukur dari berbagai rasio seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas (Octaviani, S., & Komalasari, D. 2017). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Gambaran profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Deitiana, T. 2013). Semakin tinggi nilai ROE berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba yang maksimal, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan dikarenakan tingkat *return* modal yang tinggi, sebaliknya apabila ROE mengalami penurunan maka ketertarikan investor juga

akan berkurang (Riana, I. K. T., & Dewi, S. K. S. 2015).

Dalam mengelola dan mengembangkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan dapat mewujudkan dengan melakukan pengimplementasian tata kelola perusahaan atau *corporate governance* (Addiyah & Chariri, 2014). Dalam penerapan tata kelola perusahaan juga membutuhkan pihak atau element untuk mengatur dan memonitor implementasi tata kelola perusahaan. Selain pihak yang mengatur dan memonitor implementasi tata kelola perusahaan ukuran perusahaan juga menjadi tolak ukur besar kecilnya perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan investor untuk berinvestasi (Gill & Obradovich, 2012).

Di Indonesia sendiri permasalahan dalam *Good Corporate Governance* mencuat menjadi perbincangan sejak terjadinya krisis ekonomi yang melanda berbagai negara yang ada di Asia, karena kasus penyelewangan laporan keuangan. Isu mengenai *Good Corporate Governance* mulai menjadi pembahasan yang penting, khususnya di Indonesia, setelah Indonesia mengalami masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998 hingga tahun 2008 dan diprediksi krisis ekonomi global akan menerjang kembali di tahun 2018. Kasus PT. Kimia Farma Tbk. diketahui memanipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan laba hingga Rp.32,7 milyar. PT. Indofarma melakukan praktik *earning management* dengan menyajikan overstated laba bersih sebesar Rp.28,870 milyar, dampak dari penilaian barang dalam proses yang lebih tinggi dari yang sebenarnya, sehingga harga pokok penjualan tahun tersebut mengalami penurunan. Dalam penerapan *corporate governance* berfungsi dalam memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan (Januarti, 2008) dalam Nova Fretty dan Septian (2014). Mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memprediksi

beberapa variabel yang digunakan yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Menurut Kuswiranto (2016:29) Dewan Direksi adalah organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengendalian, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dewan Direksi digunakan untuk mengukur seberapa efektif peran dewan Direksi dalam bertanggungjawab mengelola kinerja perusahaan. Menurut Widyati (2013) Dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi yang terdapat dalam suatu perusahaan.:

Dewan Direksi = Σ Anggota dewan Direksi

Semakin banyak Dewan Direksi akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dewan komisaris secara legal bertanggungjawab untuk menetapkan tujuan perusahaan, mengembangkan kebijakan yang luas, dan memilih personil tingkat atas untuk melaksanakan tujuan dan kebijakan tersebut. Jumlah Dewan Komisaris yang semakin banyak menandakan bahwa Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan yang semakin baik. Keterlibatan seorang komisaris di sebuah perusahaan adalah mekanisme checks and balances sehingga para eksekutif tidak memperlakukan perusahaan seolah-olah milik pribadi (Tjager et al., 2003). Dalam KNKG (2006:13), Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan

bahwa Perusahaan melaksanakan GCG. Dewan komisaris digunakan untuk mengukur seberapa efektif peran dewan komisaris dalam mengawasi kinerja perusahaan. Pengukuran dewan komisaris menurut Rahmawati (2017) adalah sebagai berikut:

Dewan komisaris = Σ Anggota dewan komisaris

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dean direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak terhadap kinerja perusahaan.

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari Dewan Komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinyadari manajemen. Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang mana harus bebas dari pengaruh manajemen perusahaan dan memiliki sifat independen, serta bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam upaya meningkatkan pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja direksi perusahaan (Marjono dan Ningsih, 2016). Komite audit digunakan untuk mengukur seberapa efektif komite audit dalam mengawasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Pengukuran komite audit menurut Rahmawati (2017) adalah sebagai berikut:

Komite Audit = Σ Anggota komite Audit

Dengan adanya komite audit, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data penelitian kuantitatif dengan data laporan keuangan perusahaan perbankan, sumber data penelitian yang digunakan ialah data sekunder karena diperoleh dari halaman daring Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Jumlah populasi yang ada sebesar 47 perusahaan dan diambil 28 perusahaan sebagai sampel. Periode penelitian selama lima tahun sehingga data yang digunakan sebanyak 140 data.

Apabila perusahaan tidak mencantumkan salah satu dari kriteria tersebut maka perusahaan dieliminasi dari sampel. Obyek dari penelitian ini adalah *Return On Equity* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen (X) dalam penelitian ini ada tiga, yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *ROE*.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Indikator
<i>Dewan Direksi (X1)</i>	Independen	X1 = Σ Anggota dewan Direksi
<i>Dewan Komisaris (X2)</i>	Independen	X2 = Σ Anggota dewan komisaris
Komite Audit (X3)	Independen	X3 = Σ Anggota komite Audit
<i>ROE (Y)</i>	<i>Dependen</i>	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Sumber: diolah oleh penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini meliputi Kinerja Keuangan (ROE) sebagai variabel dependen dan Dewan Direksi (DD), Dewan

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DD	140	3.00	10.00	5.3643	1.56495
DK	140	25.00	100.00	58.7821	15.39456
KA	140	3.00	6.00	3.7857	1.01631
ROE	140	-142.48	34.91	7.8594	19.22507
Valid					
N	140				
(listwis e)	0				

Komisaris (DK), Komite Audit (KA) sebagai variabel independen. Adapun deskripsi data penelitiannya tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif (N=140)

Sumber: diolah oleh penulis

Data pada variabel dewan direksi berjumlah 140 dengan nilai rata-rata sebesar 5,37 yang masih lebih besar dari simpangan sebesar 1,57. Ini berarti data pada variabel

dewan direksi memiliki karakteristik nilai yang hampir sama. Data pada variabel dewan komisaris independen berjumlah 140 dengan nilai rata-rata sebesar 58.78 yang masih lebih besar dari simpangan sebesar 15.39. Ini berarti data pada variabel dewan komisaris independen memiliki karakteristik nilai yang hampir sama. Data pada variabel komite audit berjumlah 140 dengan nilai rata-rata sebesar 3,79 yang masih lebih besar dari simpangan sebesar 1,02. Ini berarti data pada variabel komite audit memiliki karakteristik nilai yang hampir sama. Data pada variabel profitabilitas berjumlah 140 dengan nilai rata-rata sebesar 7,86 yang lebih kecil dari simpangan sebesar 19,23. Ini berarti data pada variabel profitabilitas memiliki fluktuasi nilai yang sangat tinggi.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	17.180	14.125		-.238	.226
Dewan Direksi (X1)	-.252	.112	-0.258	.155	.034
Dewan Komisaris (X2)	1.909	1.034	0.044	.063	.067
Komite Audit (X3)	3.547	1.633	0.176	-.238	.013
F hitung	: 3,913				
Signifikansi F	: 0,000				
R Square	: 0,104				
Adjusted R Square	: 0,322				

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil persamaan ini, dapat dijelaskan pola pengaruh dewan direksi (x_1), dewan komisaris (x_2), dan komite audit (x_3), terhadap kinerja keuangan (y) yaitu. Apabila dewan direksi (x_1) bertambah sebanyak satu orang sedangkan dewan komisaris (x_2), dan komite audit (x_3), tidak berubah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, maka kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah tetap sebesar 17,180.

Apabila dewan direksi (x_1) bertambah sebanyak satu orang sedangkan dewan komisaris (x_2), dan komite audit (x_3), tidak berubah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, maka profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah tetap sebesar rata-rata 0.252. Ini menunjukkan ada pengaruh dari dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Apabila dewan komisaris (x_2) bertambah sebanyak satu orang sedangkan dewan direksi (x_1), dan komite audit (x_3), tidak berubah, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar rata-rata 1.909. Ini menunjukkan ada pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Apabila komite audit (x_3) bertambah sebanyak satu orang sedangkan dewan direksi (x_1), dewan komisaris (x_2), tidak berubah, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar rata-rata 3,547. Ini menunjukkan ada pengaruh dari komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil Uji t (uji parsial) pada tabel 3 menunjukkan hasil dari dewan direksi terhadap kinerja keuangan memiliki nilai koefisien sebesar -2,52 dan tingkat signifikansi 0,03 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. dewan komisaris terhadap kinerja keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 1,90 dan tingkat signifikansi 0,06 ($> 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Komite audit terhadap kinerja keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 3.54 dan tingkat signifikansi 0,13 ($> 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki

nilai sebesar 0,32. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dipengaruhi sebesar 32 persen oleh dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Sisanya yaitu sebesar 68 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, kebijakan pendanaan, struktur modal dan lain sebagainya.

Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan diterima. Hasil penelitian menunjukkan hasil searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Wuryani (2021) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi secara parsial berpengaruh pada kinerja keuangan. Dewan Direksi mempunyai peran yang diutamakan bagi perusahaan. Perannya ialah melakukan pengawasan untuk menyesuaikan berbagai keputusan dan meminimalkan perilaku kecurangan yang bertentangan antara agen dan prinsipal. Selain itu, dewan direksi dapat menetapkan suatu kebijakan yang diambil secara jangka pendek atau panjang. Hasil penelitian ini searah dengan teori agensi karena dewan direksi memiliki peran agar kinerjanya naik dan dapat meminimalkan terjadinya masalah agensi dalam perusahaan (Rizki dan Wuryani, 2021).

Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,06 > 0,05$. Hal ini menunjukkan jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan jumlah Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan ditolak. Ditolaknya H1 yang menyatakan bahwa variabel Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharja dan Wicaksono (2014) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak mempengaruhi ROE (Return on Equity). Semakin besarnya jumlah dewan komisaris akan mengakibatkan kenaikan permasalahan pada hal komunikasi, koordinasi dan supervisi yang akan semakin rumit dan sebagai akibat dari hal tersebut akan menyebabkan permasalahan agensi (Raharja dan Wicaksono, 2014). Namun penelitian ini berbanding berbeda dengan penelitian Islami (2018) yang menunjukkan hasil bahwa Dewan Komisaris mempengaruhi ROE (Return on Equity), dengan semakin banyak dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi jauh lebih banyak, tugas pengawasan terhadap perseroan dan sebagai dewan yang memastikan perusahaan telah menerapkan prinsip GCG akan semakin baik. Perusahaan yang telah menerapkan GCG, akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,13 > 0,05$. Hal ini

menunjukkan jumlah Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan jumlah Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang searah dengan penelitian Rizki dan Wuryani (2021) yang menyatakan komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Tujuan komite audit yaitu untuk mempertinggi penyajian pelaporan keuangan dengan jujur dan wajar karena besar atau kecil jumlah komite hanya bertugas dalam memberikan penilaian pengendalian internal dan mengkaji kebijakan akuntansi yang telah diterapkan pada perusahaan (Surat Edaran Bapepam Nomor. SE-03/PM/2004) tentang tujuan komite audit. Komite audit dalam suatu perusahaan hanya sebatas untuk mengawasi apakah proses operasional perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan dan tidak berusaha untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, pembentukan komite audit juga cenderung hanya dilakukan untuk formalitas saja untuk memenuhi regulasi dari pemerintah (Putra dan Nazula, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sedangkan Dewan Komisaris, dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Perbankan. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai output perihal pengoptimalan penerapan Good Corporate Governance pada pengelolaan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang penerapannya semakin baik akan mampu menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi dan menambah

kepercayaan investor terhadap perusahaan perbankan. Bagi investor diharapkan dapat lebih mampu dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dan memastikan penerapan GCG dengan baik. GCG memungkinkan pihak-pihak yang terdapat didalam perusahaan akan bertindak sesuai dengan fungsinya, sehingga proses pengelolaan perusahaan berjalan dengan baik dan mengurangi tindakan kecurangan.

Keterbatasan penelitian adalah adjusted R Square pada penelitian ini cukup rendah, yaitu hanya sebesar 32 persen. Artinya, kinerja dipengaruhi sebesar 68 persen oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel bebas lainnya selain variabel penelitian, misalnya ukuran perusahaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, kebijakan pendanaan, struktur modal dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel GCG lainnya selain dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit, misalnya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, board size, dan lain lain.

Perusahaan pun disarankan untuk hendaknya juga menerapkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional agar manajemen dapat melakukan tugasnya dengan baik karena adanya pengawasan dari pihak institusi dan manajer itu sendiri. Bagi investor, investor harus bijak dalam memutuskan investasi di suatu perusahaan. Investor sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek ketika melakukan investasi terutama dalam pelaksanaan dan penerapan *Good Corporate Governance* dalam perbankan karena dengan terlaksananya GCG maka hak investor akan terlindungi

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta
- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*. Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta
- Andrei Shleifer, and Robert Vishny. 1999. The Quality of Government. *Journal of Law, Economics and Organization* 15 (1): 222-279
- Agustina dan Ashkhabi. 2015. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang. *Accounting Analysis Journal* 4(3) :1-8
- Babatunde, Ahmed Adeshina, Joseph Babatunde Akeju. The Impact of Corporate Governance on Firms' Profitability in Nigeria. 2016. *International Journal of Business and Management Invention*. 5(8):69-72
- Bawa, Ahmad And Mansur Lubabah Kwanbo. 2012. Corporate Governance And Financial Performance Of Banks In The Post-Consolidation Era In Nigeria. *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies* . 4(2) 2: 1309-8063
- Christensen, Jackqueline and Pamela Kent. 2013. Do corporate governance recommendations improve the performance and accountability of small listed companies?. *Accounting and Finance Journal*. 55(1): 133-164
- Cornet, Marcia Millon, Alan J. Marcus, Anthony Saunders, Hassan Terrain. 2007. The impact of institutional ownership on corporate operating performance. *Journal of Banking & Finance*. 31:1771-1794
- Dalton, et all. 2004. Meta-analyses of Post-acquisition Performance: Indications of Unidentified Moderators. *Strategic Management Journal*, 25 (2) :187-200
- Effendi, Muh. Arif. 2009. *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta. Salemba Empat
- El-Chaarani, H. The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. 2014. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5): 22-34
- Faizal, 2004. Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan, dan Mekanisme Good Corporate Governance. *Semposium Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali*. pp: 197-207
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikai Analisis Multivariate dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Greuning, Van, Hennie, Bratanovic, Sonya Brajoviv. 2011. *Analyzing Banking Risk*. Salemba Empat . Jakarta
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Halimatusadiah, Elly, and Husnah Nurlaela Ermaya. 2015. Effects of the implementation of good corporate governance on profitability. *European Journal of Business and Innovation Research* 3 (4):19-35
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persana
- Hasibuan, M.S.P .(2007). *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Herdianto, Fendy. 2013. Pengaruh Good Corporate Governanceterhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Malang

Hidayat, Arif Wahyu and Kusumastuti, Retno. 2014. The Influence of Corporate Governance Structure Towards Underpricing. *International Journal of Administrative Science & Organization*.21(2): 119-140

Iqbal, Kurshed, Sahid Jan Kakakhel. 2010. Corporate Governance and its Impact on Profitability of the Pharmaceutical Industry in Pakistan. *Journal of Managerial Sciences*. 10 (1): 227-252

Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung

Jensen, Michael C., William H.Meckling.1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.3(4): 75-93

Kemalasari, Endang. 2009. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*.Universitas Sumatra Utara

KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*

Kurnianingsih, Retno. Bambang Supomo. 1999. Peran, Komposisi, dan Kinerja Komite Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.1(2): 149

Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Index Kelompok Gramedia

Maftukhah, Ida. 2013. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4 (1): 69-81

Manafi, Roghayeh, Mahmoudian, Zabihi. 2015. Study of the Relationship between Corporate Governance and Financial Performance of the Companies Listed in Tehran Stock Exchange Market. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSEER Publishing, Rome-Italy*. 2 (4) : 2039- 2117

Moeinadin, Mahmud And Mohsen Karimianrad. 2012. The Relationship Between Corporate Governance And Management Efficiency In Iran Stock Exchange. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research InBusiness* 4(7): 112-135

Munawir, 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Nugroho, Riant. 2014. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Obeten, O. I., Ocheni, S., & John, S. 2014. The Effects of Corporate Governance on The Performance of Commercial Banks in Nigeria. *International Journal of Public Administration and Management Research*, 2(2), 219-234

Purnomosidi, L., Suhadak, Siregar, H., & Dzulkirom, M. 2014. The Influences of Company Size, Capital Structure, Good Corporate Governance, Inflation, Interest Rate and Exchange Rate on Financial Performance and Value of the Company. *Interdisciplinari Journal of Contemporary Research in Business*, 5(10):24-42

Ramia, Destya, Abriani, Sudarso Kaderi Wiryono, and Erman Sumirat. 2012. The

Effect of Good Corporate Governance And Financial Performance On The Corporate Social Responsibility Disclosure Of Telecommunication Company In Indonesia. *The Indonesian Journal of Business Administration* 1 (5)2012: 296-300

Rehman, Atiqa, Syed Zulfikar Ali Syah.2013. Board Independence, Ownership Structure And Firm Performance: Evidence From Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. 5 (3) : 417-447

Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Lembaran Negara RI Tahun 1998. Jakarta

Republik Indonesia.Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI Tahun 2001.Lembaran Negara RI Tahun 2001. Jakarta

Rini, Tetty Sulestyo. 2012. Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap tingkat Profitabilitas..*Jurnal Akuntansi* 1(1) : 65-93

Riyadi Slamet, 2006. *Banking Assets and Liability Management*.(Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006

Riyanto, Bambang. 1997, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.Edisi Keempat, BPEE: Yogyakarta

Sanad, Zakeya Redha and Al-Sartawi. 2016. Investigating The Relationship Between Corporate Governance and Internet Financial Reporting: Evidence From Bahrain Bourse. *Jordan Journal of*

Business Administration.12(1): 239 – 269

Sheifer, Andrei, and Robert W Vishny. 1986. Large Shareholders and Corporate Control..*Journal of Political Economy* 94 (3): 461-488

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumarno, Johannes, Sedy Widjadja, Subandriah.2016. The Impact Of Good Corporate Governance To Manufacturing Firm's Profitability And Firm's Value. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 5(2): 51-72

Tadikapury, Violetta Jingga.2011. Penerapan Good Corporate Governance..*Skripsi*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Jurusan Akuntansi

Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak

Wang,Wenge. 2014.Independent Directors and Corporate Performance in China:A Meta-empirical Study. *International Journal of Business andManagement*.2(3): 27-52

Widyawati. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit,Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen* . 1(1):14-25

Yermack, David. 1998. Higher Market Valuation Of Company With Small Board Directors. *Journal of Financial Ekonomi*. 2 (8) : 102-123